**PENGARUH EDUKASI CUCI TANGAN 6 LANGKAH MENGGUNAKAN
HANDRUB TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGUNJUNG RSUD
DEPATI HAMZAH PANGKALPINANG TAHUN 2024**

*THE EFFECT OF SIX-STEP HANDWASHING EDUCATION USING HAND RUB
ON INCREASING KNOWLEDGE OF VISITORS AT DEPATI HAMZAH GENERAL
HOSPITAL PANGKALPINANG IN 2024*

Suzarli^{1*}, Maryana¹, Nova Mardiana¹

¹Institut Citra Internasional Bangka Belitung

¹Program Studi Ilmu Keperawatan

*E-mail: suzarli.amk@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Nosokomial atau HAIs masih menjadi salah satu permasalahan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Salah satu upaya pencegahan infeksi nosokomial adalah melalui kegiatan cuci tangan yang dilakukan secara rutin, simultan, dan juga tata cara yang benar baik dari tenaga kesehatan, pasien, maupun pengunjung rumah sakit. Pengetahuan pengunjung dapat ditingkatkan melalui edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub oleh perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub terhadap peningkatan pengetahuan pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan pendekatan pre test & post test with control group. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan pre test, melakukan edukasi 6 langkah cuci tangan pada kelompok intervensi, dan melakukan pengukuran akhir pada kedua kelompok. Jumlah responden penelitian sebanyak 20 responden kelompok intervensi dan 20 responden kelompok kontrol. Data yang terkumpulkan kemudian analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji paired t test. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata secara signifikan pengetahuan pengunjung sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub. Diharapkan bagi Institusi Pelayanan Kesehatan untuk mengimplementasikan program edukasi cuci tangan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi seluruh staf, pasien, dan pengunjung.

Kata Kunci: Cuci tangan 6 langkah, Handrub, HAIS, Pengetahuan

ABSTRACT

Nosocomial Infections or HAIs are still one of the problems of health services in hospitals. One of the efforts to prevent nosocomial infections is through hand washing activities that are carried out routinely, simultaneously, and also in the correct manner by health workers, patients, and hospital visitors. Visitor knowledge can be increased through 6-step hand washing education using handrub by nurses. This study aims to determine the effect of 6-step hand washing education using handrub on increasing the knowledge of visitors to Depati Hamzah Pangkalpinang Hospital in 2024. This study used a pre-experimental design with a pre-test & post-test with control group approach. This study was conducted by measuring pre-test knowledge, conducting 6-step hand washing education in the intervention group, and conducting final measurements in both groups. The number of research respondents was 20 respondents in the intervention group and 20 respondents in the control group. The data collected were then analyzed univariately and

bivariately using the paired t-test. The results of this study prove that there is a significant difference in the average value of visitor knowledge before and after being given 6-step hand washing education using handrub. It is expected that Health Service Institutions will implement a comprehensive and ongoing handwashing education program for all staff, patients, and visitors.

Keywords: 6 Step Hand Washing, Handrub, HAIS, Knowledge.

Pendahuluan

Infeksi nosokomial atau Health Associated Infections (HAIs) merupakan infeksi yang diperoleh di suatu pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit setelah perawatan selama 2x24 jam dan dapat muncul setelah pulang. Pasien, tenaga medis, pekerja di lingkungan rumah sakit dan pengunjung merupakan kelompok yang beresiko terkena HAIs. Penularan infeksi ini dapat terjadi melalui kontak pasien dengan tenaga medis, dari pasien ke pasien, dari pasien ke pengunjung rumah sakit, maupun dari keluarga dan atau tenaga medis kepada pasien (Ayuningtyas, 2021). Saat ini HAIs telah menjadi masalah rumah sakit di seluruh dunia karena telah menjadi penyebab kematian yang cukup tinggi (Wahuno dkk, 2020).

Anemia Kejadian infeksi nosokomial rumah sakit pada pasien yang dirawat inap di seluruh dunia mencapai 9% atau < 1,40 juta pasien. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) data infeksi nosokomial diperoleh sekitar 8,70 % dari 55 rumah sakit di 14 negara di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik. Prevalensi infeksi nosokomial banyak ditemui di Mediterania Timur dan Asia Tenggara sebesar 11,80% dan 10. Sedangkan di bagian Eropa dan Pasifik Barat masingmasing sebesar 7,70% dan 9% (WHO, 2020). Di Indonesia angka kejadian HAIs berkisar antara 3-21%. HAIs yang paling sering terjadi adalah infeksi daerah operasi (IDO) dan infeksi saluran kemih (ISK) (Sapardi dkk, 2018).

Data kejadian infeksi nosokomial di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan kasus. Dimana data pada tahun 2020 sampai tahun 2022 tidak terdapat kasus infeksi nosokomial atau 0%. Sedangkan data pada

tahun 2023 terdapat sekitar 18,7% kejadian infeksi nosokomial di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang (Rekam Medis RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang, 2023).

Menurut Dewi, (2017) media infeksi nosokomial dapat terjadi akibat pemasangan alat kesehatan, perilaku tenaga kesehatan, pasien dan para pengunjung yang tidak mematuhi perilaku pencegahan infeksi. Salah

satu cara paling efektif mencegah infeksi nosokomial adalah dengan cuci tangan. Mencuci tangan yang tepat merupakan upaya pengendalian infeksi terdepan (Satiti, 2019). Mencuci tangan merupakan salah satu tahap efektif untuk memutus rantai infeksi silang, yang dapat mengurangi kejadian infeksi nosokomial (Rahmawati & Sofiana, 2017).

Pelaksanaan kegiatan cuci tangan disesuaikan dengan tata cara standar untuk mencegah bakteri berkembang biak. Upaya peningkatan kepatuhan perilaku cuci tangan harus dilakukan secara simultan tidak hanya kepada seluruh civitas rumah sakit, namun juga kepada pengunjung rumah sakit yang merupakan bagian dari rantai transmisi penyebaran infeksi. Cara mencuci tangan yang benar harus mengikuti enam tahap mencuci tangan dan lima waktu pencucian. Saat yang tepat untuk melakukan kegiatan mencuci tangan pakai sabun dan air ledeng adalah 40-60 detik. Saat menggunakan handrub, durasinya 20-30 detik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan benar dapat menekan jumlah kejadian infeksi nosokomial hingga 20-40%. (WHO, 2019).

Kegiatan cuci tangan menggunakan handrub oleh pengunjung rumah sakit, tampak lebih mudah dan efisien untuk dilakukan. Karena durasinya lebih singkat dan pengunjung rumah sakit lebih mudah

untuk mengakses fasilitas cuci tangan menggunakan handrub, karena setiap rumah sakit pasti menyediakan handrub di beberapa lokasi tertentu seperti didekat bed pasien (Irawan dkk, 2022). Namun meskipun handrub sudah tersedia di tiap ruangan di rumah sakit, tetapi hasil survey diketahui bahwa masih terdapat keluarga yang enggan untuk melakukan cuci tangan karena berbagai alasan keluarga pasien menyatakan penyakit pasien tidak menular dan belum terlalu parah (Satiti dkk, 2019). Selain itu penerapan perilaku cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub oleh pengunjung tergantung oleh pengetahuan tentang tata cara yang benar (Irawan dkk, 2022).

Berdasarkan data dari RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang pada tahun 2020, jumlah kepatuhan cuci tangan mencapai 81,5%. Data pada tahun 2021, jumlah kepatuhan cuci tangan mencapai 86,9%. Data pada tahun 2022, jumlah kepatuhan cuci tangan mencapai 86,6%. Data

pada tahun 2023, jumlah kepatuhan cuci tangan mencapai 95,6% (Rekam Medis RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang, 2023).

Menurut Randan, dkk (2020) perilaku mencuci tangan yang baik didapatkan dari pengetahuan yang baik pula, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat cuci tangan menyebabkan buruknya perilaku pengunjung rumah sakit dalam hal cuci tangan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan resiko terjadinya HAIs yang dapat menurunkan kualitas pelayanan, meningkatkan stres emosional akibat semakin lama menjalani rawat inap, meningkatkan biaya perawatan, dan bahkan kematian. Bertambahnya lama hari perawatan, meningkatnya penggunaan obat dan pemeriksaan dapat meningkatkan biaya perawatan di rumah sakit (Campbell dkk, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub dapat dilaksanakan melalui edukasi kesehatan (Wahono dkk, 2020). Meningkatkan pengetahuan pengunjung

rumah sakit tentang cuci tangan 6 langkah dapat mempengaruhi perilaku cuci tangan dan mencegah infeksi nosokomial. Edukasi cuci tangan pada pengunjung rumah sakit berpengaruh terhadap 6 langkah perilaku cuci tangan pada pengunjung rumah sakit (Ayuningtyas dkk, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani dkk (2023) menyatakan bahwa Edukasi mengenai cuci tangan 6 langkah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan pengunjung karena metode ini memberikan panduan yang terstruktur dan jelas tentang cara mencuci tangan yang benar dan efektif. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk memastikan setiap bagian tangan tercuci dengan bersih, mengurangi jumlah kuman dan patogen yang mungkin tersisa. Dengan pendidikan yang memadai, pengunjung menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan tangan dan memahami cara melakukannya dengan benar. Pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan

kebiasaan higienis mereka, tetapi juga mengurangi risiko penyebaran penyakit menular. Selain itu, demonstrasi visual dan praktik langsung sering kali disertakan dalam edukasi ini, yang membantu pengunjung mengingat dan menerapkan teknik dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil penelitian Wahono dkk (2020) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pengunjung dari 6 menjadi 7 setelah diberikan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi cuci tangan terjadi karena mekanisme pembelajaran yang efektif diterapkan selama edukasi tersebut. Edukasi cuci tangan biasanya melibatkan kombinasi metode pengajaran seperti penjelasan teoretis, demonstrasi langsung, penggunaan media visual (poster, video), dan praktik langsung oleh peserta. Penjelasan teoretis memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya mencuci tangan dan risiko kesehatan yang terkait dengan kebersihan tangan yang buruk. Demonstrasi langsung dan media visual membantu memperjelas langkah-langkah yang harus diikuti, menjadikan

informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Praktik langsung memungkinkan peserta untuk mencoba dan mengulang langkah-langkah tersebut, memperkuat ingatan dan keterampilan mereka. Interaksi aktif dan umpan balik selama proses edukasi juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan dipahami dengan baik dan dapat diterapkan dengan benar oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Didukung hasil penelitian Satiti dkk (2019) bahwa edukasi cuci tangan sering kali disertai dengan informasi kontekstual tentang bagaimana kebiasaan ini dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti flu, diare, dan infeksi saluran pernapasan. Pengetahuan ini menambah motivasi peserta untuk mengadopsi dan mempertahankan praktik cuci tangan yang benar. Edukasi juga dapat mencakup data statistik atau studi kasus yang menunjukkan efektivitas cuci tangan dalam mengurangi insiden penyakit, yang membantu memperkuat kesadaran dan komitmen peserta. Penyampaian informasi yang berulang dan konsisten selama edukasi juga berperan dalam memperkuat pemahaman dan ingatan, memastikan bahwa pesan tentang pentingnya dan cara mencuci tangan yang benar tertanam kuat

dalam benak peserta. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berlanjut menjadi perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan dalam kebersihan tangan.

Berdasarkan data jumlah kunjungan masyarakat ke RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang, data pada tahun 2020 terdapat 4.361 kunjungan. Tahun 2021 terdapat 3.910 kunjungan. Data pada tahun 2022, terdapat 4.767 kunjungan. Serta tahun 2023, terdapat 5.746 kunjungan (Rekam Medis RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang, 2023).

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2024 melalui wawancara singkat terhadap lima orang pengunjung di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang. Hasil wawancara didapatkan bahwa empat dari lima keluarga pasien (80%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang cuci tangan seperti tidak

mengerti tujuan dan manfaat mencuci tangan menggunakan handrub, tidak mengetahui enam langkah cuci tangan menggunakan handrub, tidak paham tentang lima momen cuci tangan, dan jarang untuk melakukan cuci tangan dirumah sakit menggunakan handrub.

Berdasarkan masalah diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang, pengaruh edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub terhadap peningkatan pengetahuan pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasicuci tangan 6 langkah menggunakan handrub terhadap peningkatan pengetahuan pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasy eksperimen dengan pendekatan pre test dan post test with control grup. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 sampai dengan 15 Juli 2024. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengukuran awal (pre test) pengetahuan cuci tangan,

Kemudian setelah mengetahui nilai pre test, peneliti memberikan perlakuan berupa edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub. Setelah itu peneliti kembali melakukan pengukuran akhir (post test) pengetahuan cuci tangan setelah mendapatkan perlakuan. Sampel penelitian ini berjumlah 20 responden di ruang rawat inap bedah flamboyan/Asoka RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel	Kelompok Intervensi (n=20)		Kelompok Kontrol (n=20)	
	F	%	F	%
Usia				
Dewasa	15	75	14	70
Lansia	5	5	6	30
Jenis kelamin				
Perempuan	13	65	14	70
Laki-laki	7	35	6	30
Pendidikan				
SMP	0	0	1	5
SMA	13	65	13	65
PT	7	35	6	30
Status Perkawinan				
Menikah	18	90	17	85
Belum Menikah	2	10	3	15

Berdasarkan tabel 1. Mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kontrol berusia dewasa masing-masing yaitu 15 orang (75%) dan 14 orang (70%). Mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kontrol berjenis kelamin perempuan masing-masing yaitu 13 orang (65%) dan 14 orang (70%). Mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kontrol pendidikan terakhirnya SMA yaitu masing-masing 13 orang (65%) dan 13 orang (65%). Mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kontrol status perkawinannya menikah yaitu masing-masing 18 orang (90%) dan 17 orang (85%).

Tabel 2. Nilai rata-rata pengetahuan pengunjung sebelum dan sesudah Edukasi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	N	Mean $\pm$ SD	
		Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Pengetahuan <i>Pre Test</i>	20	4,20 $\pm$ 0,834	4,05 $\pm$ 0,826
Pengetahuan <i>Post Test</i>	20	7,85 $\pm$ 0,587	4,10 $\pm$ 0,621

Berdasarkan tabel 2. diatas didapatkan hasil bahwa nilai rata rata pengetahuan *pre test* pengunjung sebelum dilakukan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* adalah 4,20 dengan nilai SD sebesar 0,934. Sedangkan nilai rata rata pengetahuan *post test* pengunjung setelah dilakukan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* adalah 7,85 dengan nilai SD sebesar 0,587.

Sedangkan nilai rata rata pengetahuan *pre test* pengunjung pada kelompok kontrol tentang cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* adalah 4,05 dengan nilai SD sebesar 0,826. Sedangkan nilai rata rata pengetahuan *post test* pengunjung pada kelompok kontrol tentang cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* adalah 4,10 dengan nilai SD sebesar 0,621.

Uji Normalitas

Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 20 orang pada kelompok intervensi dan 20 orang pada kelompok kontrol, sehingga uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas data pengetahuan *pre* dan *post test* pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro Wilk pada Pengetahuan Pre dan Post Test Pengunjung di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel	Kelompok Intervensi (n= 12)		Kelompok Kontrol (n= 12)	
	df	p-value	df	p-value
Pengetahuan Pre Test	20	0,631	20	0,067
Pengetahuan Post Test	20	0,715	20	0,069

Berdasarkan tabel 3. Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk Test* didapatkan *p-value* > 0,05 pada variabel pengetahuan *pre test* dan *post test* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik *Paired-t-test* (uji t berpasangan) dan uji parametrik *Independent t-test* (Uji t tidak berpasangan).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Menggunakan Handrub terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Pengetahuan	Mean ± SD	T	p-value
Pre Test	4,20 ± 0,834	-14,360	0,000
Post Test	7,85 ± 0,587		

Berdasarkan tabel 4. menyatakan bahwa nilai rata rata pengetahuan *pre test* pengunjung sebelum dilakukan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* adalah 4,20 dengan nilai SD sebesar 0,934. Setelah diberikan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* nilai ratarata pengetahuan *post test* pengunjung meningkat menjadi 7,85 dengan nilai SD sebesar 0,587. Hasil uji *dependent t-test (paired t-test)* didapatkan nilai *p-value*= 0,000 < 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata secara signifikan pengetahuan pengunjung sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

Tabel 5. Pengaruh Tanpa Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Menggunakan Handrub terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024

Pengetahuan	Mean ± SD	T	p-value
Pre Test	4,05 ± 0,826	-0,295	0,772
Post Test	4,10 ± 0,621		

Berdasarkan tabel 5. menyatakan bahwa nilai rata rata pengetahuan *pre test* pengunjung sebelum pada kelompok kontrol adalah 4,05 dengan nilai SD sebesar 0,826. Nilai rata rata pengetahuan *post test* pengunjung adalah 4,10 dengan nilai SD sebesar 0,621. Hasil uji *dependent t-test (paired t-test)* didapatkan nilai *p-value*= 0,772 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *pre test* dan *post test* secara signifikan pengetahuan pengunjung mengenai cuci tangan 6 langkah pada kelompok kontrol.

Tabel 6.

Perbedaan Nilai Rata-Rata Pengetahuan Pengunjung Sebelum dan Sesudah pada Kedua Kelompok			
Pengetahuan	Mean differ	Std. Error Differ	p-value
Intervensi	3,750	0,194	0,0
Kontrol			00

Berdasarkan tabel 6. menyatakan bahwa hasil uji *Independent t-test* didapatkan nilai *p-value*= 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan pengunjung sebelum dan sesudah pada kedua kelompok.

Pembahasan

Pengaruh Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Menggunakan *Handrub* terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

Edukasi secara umum adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum sehingga mereka dapat melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidikan. Batasan ini meliputi unsur *input* (proses yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan *output* (Sebuah hasil yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari sebuah promosi adalah perilaku untuk meningkatkan pengetahuan (Notoadmojo, 2018). Edukasi cuci tangan adalah proses memberikan informasi dan instruksi kepada individu tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar untuk mencegah penyebaran penyakit dan infeksi. Edukasi ini mencakup penjelasan mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah kontak dengan benda atau permukaan yang kotor, serta teknik yang benar dalam mencuci tangan menggunakan sabun atau *handrub* (Suharni, 2021).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan *pre test* pengunjung sebelum dilakukan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* adalah 4,20 dengan nilai SD sebesar 0,934. Setelah diberikan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* nilai rata-rata pengetahuan *post test* pengunjung meningkat menjadi 7,85 dengan nilai SD sebesar 0,587. Hasil uji *dependent t-test (paired t-test)* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* terhadap peningkatan pengetahuan pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudzaifah & Apriliawati

(2021) menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan mencuci tangan. Rata-rata skor tingkat pengetahuan mencuci tangan sebelum dilakukan edukasi kesehatan (*pre-test*) adalah 6.80 dengan standar deviasi 0.775. Pada pengukuran setelah dilakukan edukasi kesehatan (*post-test*) didapatkan rata-rata skor pengetahuan mencuci tangan sebesar 9.67 dengan standar deviasi 0.488. Terlihat dari perbedaan nilai mean perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah 2.867 dengan standar deviasi 0.516. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* = 0.000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mencuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan mencuci tangan.

Sejalan dengan Penelitian Amelia dkk (2023)

yang mengatakan bahwa menurut temuan penelitian, responden memiliki pengetahuan cuci tangan yang dipengaruhi oleh pendidikan cuci tangan audio visual. Hal ini dapat ditunjukkan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest dan menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi 0,000 atau *p-value* 0,05. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani dkk (2023) menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi cuci tangan 6 langkah terhadap pengetahuan tentang cuci tangan oleh pengunjung, terjadi peningkatan pengetahuan dari rendah menuju pengetahuan tinggi setelah diberikan edukasi cuci tangan 6 langkah.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi tentang cuci tangan 6 langkah menggunakan *handrub* berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan pengunjung rumah sakit karena langkah-langkah tersebut memastikan kebersihan tangan yang efektif. Langkah-langkah ini dirancang untuk membersihkan semua area tangan, termasuk bagian yang sering terlewatkan seperti sela-sela jari dan punggung tangan. Dengan memberikan edukasi yang terstruktur dan mudah diingat, pengunjung rumah sakit dapat

lebih memahami pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah penyebaran infeksi. Selain itu, demonstrasi praktis dan panduan visual membantu pengunjung mengingat dan menerapkan teknik cuci tangan yang benar, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap praktik kebersihan tangan.

Peningkatan pengetahuan ini juga berdampak langsung pada penurunan risiko penularan penyakit di lingkungan rumah sakit. Ketika pengunjung memahami dan menerapkan teknik cuci tangan yang benar, mereka berkontribusi dalam mencegah penyebaran bakteri dan virus, yang sangat penting di tempat di mana pasien dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah berada. Edukasi yang efektif juga dapat mengurangi beban kerja tenaga medis dengan mengurangi jumlah infeksi yang didapat di rumah sakit, sehingga memungkinkan mereka untuk fokus pada perawatan pasien yang lebih kritis. Dengan demikian, edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga berperan penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan di rumah sakit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub terhadap peningkatan pengetahuan pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024” dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan handrub terhadap peningkatan pengetahuan pengunjung RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang Tahun 2024, tidak ada perbedaan rata-rata *pre test* dan *post test* secara signifikan pengetahuan pengunjung mengenai cuci tangan 6 langkah pada kelompok kontrol, ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan pengunjung sebelum dan sesudah pada kedua kelompok.

Daftar Pustaka

- Amelia, Ayu Ajrina dkk. (2022). MPOT: Implementasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Rumah Sakit. (Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management)
- Apriliawati, A., & Hudzaifah, N. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktek mencuci tangan anak usia sekolah dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di panti asuhan aisyiyah jakarta pusat. *Jurnal akademi keperawatan husada karya jaya*, 7(1).
- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Penerbit RinekaCipta. Jakarta
- Ayuningtyas, G., Ekawati, N., & Puspitasari, R. (2021). Pengaruh Pendidikan HandHygiene Terhadap Perilaku Cuci Tangan Enam Tahap Pada Keluarga Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Sitanala Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i1.91>
- Campbell, A., N. dkk. (2020). *Biologi (8th ed)*. Jakarta: Erlangga
- Dewi Setia Rini, et al. (2017). Pelaksanaan Universal Precautions Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*
- Hidayat. (2019). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hudzaifah, N & Apriliawati, A. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan praktek mencuci tangan anak usia sekolah dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di panti asuhan aisyiyah jakarta pusat. *Jurnal akademi keperawatan husada karya jaya*, 7(1).
- Idris, H. (2022). *Hand Hygiene: Panduan bagi Petugas Kesehatan*. Prenada

- Media.
- Irawan, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 112–121
- Kusumawardhani, O. B., Kismanto, J., & Widyastuti, K. (2023). Edukasi Kebersihan Tangan Kepada Masyarakat Ketika Berkunjung Ke Rumah Sakit. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1222-1231.
- Mubarak, W. I. (2018). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume.2*. Jakarta: EGC
- Pratama, S. dkk. (2015). Faktor Determinan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene pada Perawat IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 195–199.
<https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2015.028.02.14>
- Rahmawati S, Sofiana L. (2017). Pengaruh Metode Hand Wash Terhadap Penurunan Jumlah Angka Kuman pada Perawat Ruang Rawat Inap di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. *Pros Semin Nas IKAKESMADA*. 2017;978–9.
- Randan, J. R., & Sihombing, R. M. (2020). Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03).
- Sapardi dkk., (2018). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections Di Rsi Ibnu sina“, *Jurnal Endurance*, 3(2), p. 358. doi: 10.22216/jen.v3i2.3029.
- Satiti, A., Pudjiati, R., Imtihani, H., Luthfiandi, M. R., & Artami, D. (2019). Association Between Sexual Orientation And Sexual Contact With The Incidence Of Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Infection In Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta. *Journal Of The Medical Sciences*, 51(1), 36–43.
- Sinambela, Lijan Poltak dan Sarton Sinambela (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif - Teori Dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Sofiana, C., Ginting, D., & Sinaga, T. R. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(1), 1-8.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Pada Pasien Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Rsu Astrini Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas SahidSurakarta).
- Susiati M. (2018). *Keterampilan Dasar Keperawatan Paket 1*. Jakarta: Erlangga
- WHO. (2021). *Healcare-Associated Infection(HAIs)*.
https://apps.who.int/gb/MSPI/pdf_files/2022/03/Item1_07-03.pdf.
Diakses pada tanggal 20 Januari 2024.